

FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI ORANG DEWASA MENGIKUTI PENDIDIKAN KESETARAAN

Nita Riyanti¹, Zahra Agustia², Muhammad Nur Muslim³, dan Bayu Adi Laksono⁴

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nitariyanti098@gmail.com

² Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: zahraagustia36@gmail.com

³ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: mnurmuslimewok17@gmail.com

⁴ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: bayu.adi@unsil.ac.id

Abstract

Everyone's educational needs are of course different. In the context of adults who do not continue their education at a formal level, of course the equal education program becomes a bridge as an aspect of meeting their needs. As is the case, PKBM Harapan Baru is a bridge in meeting the learning needs of its residents. PKBM Harapan Baru provides several levels of equality packages, namely Package A, Package B and Package C, which aim to help students obtain knowledge, skills and diplomas. In February, research was carried out at PKBM Harapan Baru for a period of three weeks with the aim of finding out and understanding the factors that form the background of adults participating in the equality package education program. This research involves several stages, namely: problem identification stage, planning stage, implementation stage, and evaluation stage. Education provided to adults or learning citizens aims to equip adults with knowledge and skills to meet their needs.

Keywords: *adult learning, non-formal education, equality education.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan pada setiap orang akan berbeda dengan orang lain demikian pula dalam hal belajar, tentu memiliki kebutuhan belajar yang berbeda pula. Kebutuhan belajar yang ditanggung oleh seseorang yang berkedudukan di daerah pedesaan akan lain pula dengan keperluan belajar yang dirasakan pada orang yang tinggal di kota. Belajar merupakan kebutuhan untuk siapa saja, termasuk orang dewasa. Orang dewasa memiliki masalah sendiri dalam kehidupannya termasuk menyangkut kegiatan secara langsung maupun secara tidak langsung (Knowles, 1980). Kemampuan belajar yang terdapat pada orang dewasa dipandang berkurang, adalah pada aspek kecerdasan belajar, bukan pada daya kecerdasannya. Kemunduran kecerdasan belajar tersebut memiliki keterkaitan

dengan bertambahnya umur yang mengakibatkan beberapa faktor fisiologis seperti ketajaman intensitas pendengaran dan penglihatan mengalami pengurangan.

Knowles dalam Sudjana, (2005: 62) mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar. Pada hakikatnya, semua orang dewasa cenderung memperlihatkan keunikan gaya belajar ketika ia melakukan kegiatan belajar (Basleman & Mappa, 2011:16). Keunikan itu berlatar pengalaman belajar yang telah diperolehnya sejak lahir. Perilaku orang dewasa dalam belajar merupakan hasil pengalaman belajarnya pada masa lalu. Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan potensi penampilan sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya, baik interaksi dengan sesama di dalam

masyarakat, maupun dengan lingkungan alam dan budayanya.

Hal ini ditujukan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan belajar yang timbul dalam kehidupan masyarakat. Dalam upaya memajukan pendidikan, setiap warga negara diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan setidaknya pendidikan dasar. Disamping itu dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjamin pemerataan pendidikan bagi semua anggota masyarakat pada jenjang pendidikan menengah melalui jalur nonformal telah dikembangkan program kelompok belajar paket C.

Dengan demikian, penelitian mengenai orang dewasa menjadi menarik karena orang dewasa cenderung memiliki *self-directedness* ataupun kemampuan dalam mengarahkan diri sendiri dalam proses belajarnya. Orang dewasa dapat mengarahkan diri sendiri dalam pembelajaran mereka dan mampu mengatur instruksi pembelajaran mereka.

Dalam konteks pendidikan, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan tempat yang memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang di masyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat (UNESCO, 2003).

Dengan demikian PKBM Harapan Baru sebagai salah satu wadah yang berhasil mendidik warga belajar sampai tuntas masa akademiknya, banyak lulusan dari PKBM Harapan Baru yang sudah mempunyai pekerjaan yang layak baik di lembaga swasta maupun pemerintahan maupun menjadi *entrepreneur* dengan membuka usaha secara mandiri di berbagai bidang keahlian, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan tinggi. Untuk melayani kebutuhan orang dewasa yang ingin belajar, diperlukan bantuan pelayanan dan fasilitator. Untuk dapat memberikan bantuan layanan, fasilitator, penyedia dan

pengelola pendidikan bagi orang dewasa, perlu dimiliki pengetahuan teoritis tentang belajar dan pembelajaran bagi mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan belajar dari orang dewasa harus digali secara detail dan teknis karena mempengaruhi banyak hal.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berkeinginan untuk mengkaji beberapa hal atau faktor - faktor yang melatarbelakangi orang dewasa mengikuti program pendidikan kesetaraan di PKBM Harapan Baru dengan tujuan untuk memberikan gambaran di lapangan terkait bagaimana proses pembelajaran orang dewasa dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi orang dewasa memutuskan untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Pendidikan merupakan bagian fundamental dalam keberlangsungan hidup seseorang. Sebagaimana yang tertuang dalam peraturan pemerintah No. 47 tahun 2008 tentang program wajib belajar 9 tahun yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Kemudian pada 2013 pemerintah mengeluarkan program wajib belajar 12 tahun. Tetapi dalam hal pemenuhan pendidikan ini, seringkali terhambat oleh beberapa faktor. Sehingga tidak semua orang dapat merasakan pendidikan formal secara merata, hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Pendidikan Nonformal. Pendidikan Nonformal didefinisikan sebagai jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi modal dasar seseorang untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dalam keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu, PKBM Harapan Baru hadir sebagai program pendidikan kesetaraan untuk

menjembatani orang dewasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di PKBM HARAPAN BARU dalam kurun waktu 3 minggu yakni pada bulan februari dan maret tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu. Melalui pendekatan fenomenologi ini dapat memungkinkan untuk terungkapnya faktor yang melatarbelakangi orang dewasa mengikuti program pendidikan kesetaraan. Fenomenologi diartikan pula sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia dan interpretasi atau pelaksanaan di dunia (Moleong, 2007 : 14-15). Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yakni Pendekatan fenomenologi adalah metodologi filosofis yang berfokus pada pengalaman individu dan bagaimana pengalaman itu dipahami dan dirasakan, bukan bagaimana dunia sebenarnya. Hal ini berfokus pada esensi pengalaman, bukan objek atau situasi yang membangkitkan pengalaman.

Sumber data utama dari penelitian ini adalah warga belajar program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Harapan Baru sebanyak 6 orang, serta sumber data sekunder dari pengelola dan tutor pendidikan kesetaraan paket C yang berjumlah total 4 orang. Sumber data tersebut bisa berkembang seiring dengan kelengkapan dan kebutuhan data peneliti. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Faktor Fleksibilitas Program

BG (21 tahun) menerangkan bahwa "belajar di pkbm bisa

menyesuaikan dengan pekerjaan yang ia tekuni sekarang" Kemudian diperkuat pula oleh menurut SY (21 tahun) "belajar di pkbm sangatlah nyaman dan santai dengan waktu yang luang dengan belajar yang santai, jadi pembelajaran di pkbm menyesuaikan dengan aktivitas warga belajar yang menunjang kenyamanan ia belajar".

b. Faktor Karir

HN (45 tahun) menjelaskan "saya memutuskan untuk belajar di PKBM karena ingin melanjutkan pendidikan dan tuntutan dari pekerjaannya" HN (45 tahun) juga mengatakan "tujuan saya mengikuti PKBM adalah untuk mendapatkan ijazah dan agar beliau bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Sedangkan BG (21 tahun) menjelaskan bahwa "PKBM sebagai syarat untuk bekerja yakni mendapatkan ijazah". SY (21 tahun) memaparkan bahwa "belajar di pkbm itu untuk mendapatkan ijazah"

c. Faktor Keluarga

HN (45 Tahun) menerangkan bahwa "mengikuti pembelajaran di PKBM bukan hal yang asing bagi saya karena suami pun merupakan lulusan dari PKBM tersebut oleh karena itu dukungan dari keluarga membuat saya bertekad besar untuk dapat meneruskan pendidikan di jalur nonformal". ST (17 Tahun) mengatakan bahwa "keluarga saya sangat mendukung dan memberikan support penuh untuk melanjutkan pendidikan di PKBM ini".

d. Faktor Ekonomi

BG (21 tahun) bahwa: "Dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu, saya pun hidup bersama saudara di rumah tidak dengan orang tua. Dikarenakan orang tua bekerja di Jakarta, di tasik saya harus bekerja sambil belajar di pkbm". Sedangkan SY (21 tahun) menerangkan bahwa "Kondisi ekonomi saya kurang stabil yang mengharuskan saya untuk bekerja, selain itu saya juga mengejar paket disini".

Dalam konteks temuan di PKBM Harapan Baru faktor yang melatarbelakangi orang dewasa mengikuti program pendidikan kesetaraan cukup beragam. Peneliti melakukan wawancara terhadap enam orang warga belajar, dari rentang usia 20-50 tahun. Dari tiga orang warga belajar yang diwawancarai, salah satu diantaranya mempunyai tujuan bahwa dengan mengikuti program pendidikan kesetaraan adalah untuk memperoleh ijazah demi mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Pada prosesnya pendidikan orang dewasa seringkali mengalami kendala seperti keterbatasan waktu, biaya, dan aksesibilitas. Selain itu, beberapa faktor lainnya yang menyebabkan orang dewasa mengikuti program pendidikan paket kesetaraan adalah sebagai berikut:

Faktor Fleksibilitas Program



Gambar 1. Kondisi Kelas Warga Belajar

Orang dewasa di PKBM Harapan Baru memilih belajar dengan pertimbangan kesesuaian antara waktu belajar dengan pekerjaan, kumpul bersama keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan kesetaraan memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan pendidikan formal, selain waktu dan tempatnya yang fleksibel, program pendidikan kesetaraan memiliki sasaran yang berbeda dengan pendidikan formal. Berdasarkan hasil penelitian bahwa orang dewasa senang belajar dengan santai dan menyesuaikan dengan pekerjaannya, salah satu prinsip belajar orang dewasa adalah belajar karena adanya kebutuhan. Untuk melakukan strategi pembelajaran bagi orang dewasa diperlukan beberapa langkah kegiatan yang menunjang selama

proses pembelajaran yaitu menulis, membaca, berhitung, diskusi dan aksi/penerapan. Langkah-langkah tersebut, bukan berarti langkah yang baku/kaku atau harus berurutan. Tetapi bisa saja dilakukan secara acak, misalnya dimulai dari diskusi, kemudian belajar membaca, menulis dan seterusnya. Hal ini tergantung dari situasi dan kondisi serta kesepakatan di dalam kelompok belajar. Namun demikian, kebiasaan yang ditemui adalah melalui diskusi terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan yang lain. Bisa juga dimulai dari masalah yang ditemui (aksi) peserta didik, kemudian didiskusikan di kelompok belajar, menulis, membaca dan seterusnya.

Oleh karena hal tersebut maka diperlukanlah kegiatan pembelajaran partisipatif sebagai upaya pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (2005:155) keikutsertaan peserta didik diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu: perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Partisipasi dalam perencanaan merupakan bentuk keterlibatan peserta didik dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan menentukan prioritas masalah, sumber-sumber atau potensi yang tersedia. Selain itu keefektifan kegiatan belajar, sangat bergantung pada kemampuan tutor dalam mengarahkan, dan membimbing peserta didik di dalam kegiatan belajarnya. Pengalaman juga menunjukkan bahwa, kegiatan menulis perlu didahulukan dan pada kegiatan membaca. Karena melalui kegiatan belajar menulis, peserta didik sedikit demi sedikit langsung belajar membaca. Sebaliknya apabila peserta didik didahulukan belajar membaca, maka cenderung kurang terampil dalam hal menulis. Dengan demikian program kesetaraan memiliki keunggulan dari segi efisiensi pelaksanaan yang sangat

berpengaruh pada kenyamanan orang dewasa untuk belajar, sehingga memudahkan kegiatan orang dewasa untuk mengerjakan kegiatan belajar dengan kesehariannya.

Faktor Karir

Kebutuhan orang dewasa untuk memperoleh pendidikan cukup beragam, hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilaksanakan di PKBM Harapan Baru, bahwa terdapat keputusan orang dewasa untuk melanjutkan pendidikan karena kebutuhan material saja, tanpa melihat dari segi pembelajarannya, hal ini mengakibatkan motivasi warga belajar terdorong karena adanya imbalan ijazah, adanya harapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan adanya kebutuhan pekerjaan. Dengan demikian pendidikan dipercaya dapat meningkatkan produktivitas pekerja serta dapat menjadikan pekerja lebih menguasai produk-produk yang ada pada perusahaan dan mampu menjadi motivasi bagi pekerja lainnya dalam melakukan pendidikan dan pencapaian target kerja (DEHOTMAN, 2016).

Pada dasarnya orang dewasa memerlukan pendidikan untuk meraih tujuan hidup serta untuk menunjang pekerjaan, dalam konteks ini PKBM Harapan Baru dijadikan sebagai sarana dan tujuan mereka untuk mendapatkan ijazah, sehingga dapat membantu mereka untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ataupun untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan. Dengan warga belajar memilih PKBM sebagai penunjang untuk mendapatkan ijazah, hal ini terkesan sebagai sebuah tujuan yang kurang tepat. Dimana seharusnya PKBM dijadikan sebagai tempat belajar, bukan hanya menjadi tujuan instan saja untuk mendapatkan ijazah. (Soebagjo, 2019) menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan orang dewasa dapat memberikan rangsangan pada orang

dewasa agar dapat mencari dan menemukan pengetahuan yang dibutuhkan. Pendidikan ini juga memberikan fasilitas pada orang dewasa untuk melakukan pencarian dan penelusuran mengenai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan. Sedangkan menurut pendapat (Winarti, 2018), pendidikan orang dewasa ini berfokus untuk menganalisis pengalaman yang telah dimiliki oleh orang dewasa.

Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peranan penting bagi orang dewasa untuk melanjutkan pendidikan paket kesetaraan diantaranya sebagai pemberi motivasi ataupun untuk kebutuhan belajar. Seperti pada PKBM Harapan Baru, warga belajar sangat termotivasi dengan adanya pengaruh dari keluarga sebagai pertimbangan keputusan melanjutkan pendidikan yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi keluarga. Lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi terhadap kedisiplinan belajar. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama warga belajar atau individu untuk mendapat pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suradi, 2011) bahwa faktor sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat akan berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dewasa di PKBM Harapan Baru terdorong oleh dukungan penuh dari keluarga, selain itu peran keluarga menjadi salah satu motivasi bagi warga belajar untuk melanjutkan pendidikan di ranah nonformal. Menurut (Suryabrata, 2012) lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, kakak, adik serta keluarga yang diperluas meliputi kakek atau nenek, adik ipar dan lain-lain. Dukungan sosial keluarga merupakan dorongan yang diberikan oleh keluarga khususnya orang tua kepada anak yang menjadikan seorang anak mampu melakukan aktivitas dan mandiri dalam memecahkan permasalahannya. Oleh karena itu,

keluarga memegang peran penting pada proses belajar orang dewasa, PKBM Harapan Baru memberikan kesempatan untuk berbagai kalangan agar bisa belajar mengikuti pendidikan kesetaraan, tidak memandang latar belakang orang dewasa itu seperti apa, yang terpenting adalah adanya kemauan dan dorongan orang dewasa untuk mengikuti program sampai selesai. Hal tersebut menyiratkan bahwa keluarga memberikan motivasi dan dukungan bagi orang dewasa untuk belajar Pendidikan Kesetaraan di PKBM Harapan Baru.

Faktor Ekonomi

Kekurang mampuan secara ekonomi umumnya juga dialami orang dewasa, begitu juga yang dialami oleh warga belajar di PKBM Harapan Baru. Ada yang menempuh pendidikan kesetaraan dengan pekerjaan, ada juga yang secara gratis mendapatkan beasiswa dari pemerintah. Sebagian besar penduduk dunia termasuk di Indonesia masih dalam kondisi ekonomi yang rendah. Penduduk yang tergolong wajib belajar juga masih banyak yang belum memperoleh pendidikan, apalagi mereka yang tergolong dewasa, masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan. Dengan kondisi tersebut orang dewasa tidak sempat memikirkan masalah pendidikan dan belajar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang juga mempengaruhi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, sehingga mereka yang menginginkan anaknya dapat mengenyam pendidikan lebih tinggi namun terhambat oleh pekerjaan dan juga keterbatasan biaya maka mereka memilih untuk mengikuti kejar paket C. Sebenarnya Faktor ekonomi tidak terlalu dianggap masalah, karena bagi keluarga yang kurang mampu akan diberi keringanan biaya sehingga warga belajar akan lebih termotivasi lagi dan tidak menjadi halangan untuk menempuh pendidikan setara SMA/MA. Masyarakat yang tertinggal secara ekonomi,

pendidikan, dan kesehatan merupakan sasaran utama program PKBM. Masyarakat yang terjebak dalam kondisi ketertinggalan akibat kekurangan modal mengalami situasi yang memprihatinkan. Upaya pengentasan masyarakat tertinggal tentu dapat dituntaskan melalui program pembelajaran pada program pendidikan masyarakat. Terkait hal tersebut PKBM Harapan Baru menyelenggarakan program berorientasi pendidikan dasar (*basic education*) yang sesuai dengan karakteristik Pendidikan Masyarakat. Program yang diselenggarakan adalah berupa pemberantasan penyelenggaraan paket kesetaraan dan Taman Baca Masyarakat.

SIMPULAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat menjadi penyelenggara utama program pendidikan nonformal yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat dipastikan sebab proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh PKBM adalah program pembelajaran yang fleksibel. Program pembelajaran yang ditawarkan dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, termasuk pada kebutuhan orang dewasa. Hal ini terjadi karena sifat program layanan Pendidikan Masyarakat berbasis pada kemauan dan kebutuhan warga belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap orang dewasa memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi untuk melanjutkan pendidikan, seperti untuk memperkaya wawasan, meningkatkan karier, atau mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan hidup. Namun, seringkali mereka mengalami kendala, seperti keterbatasan waktu, biaya, dan aksesibilitas. Oleh karena faktor yang melatarbelakangi orang dewasa mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Harapan Baru adalah terkait motivasi yang dimiliki warga belajar

dalam mengikuti kejar paket C. Hal-hal yang mendorong warga belajar dalam mengikuti kejar paket C karena adanya harapan dengan imbalan ijazah, tuntutan pekerjaan dan mengharapkan pekerjaan yang lebih baik, serta adanya kesadaran untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dilatarbelakangi karena adanya kemauan untuk masa depan yang lebih baik. Program kejar paket C di PKBM Harapan Baru berperan sebagai alternatif bagi warga belajar guna memenuhi kebutuhan belajar orang dewasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C terbagi menjadi empat faktor, yaitu faktor fleksibilitas program, faktor jenjang karier, faktor keluarga, dan faktor ekonomi. Faktor fleksibilitas program menekankan bahwa orang dewasa memilih belajar dengan pertimbangan kesesuaian antara waktu belajar dengan pekerjaan. Selain itu, dalam faktor jenjang karir terdapat keputusan orang dewasa untuk melanjutkan pendidikan dikarenakan kebutuhan material. Kemudian faktor keluarga memantik timbulnya dorongan orang dewasa untuk memutuskan mengikuti pendidikan kesetaraan. Lebih lanjut faktor ekonomi, dalam faktor ini kurang mampuan secara ekonomi umumnya juga dialami orang dewasa, begitu juga yang terjadi di PKBM Harapan Baru. Ada yang menempuh pendidikan kesetaraan dengan dibarengi pekerjaan, ada juga yang mengikuti pendidikan kesetaraan karena ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dapat membantu orang dewasa meningkatkan karier mereka, meningkatkan keterampilan mereka, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, pendidikan orang dewasa dapat membantu orang dewasa mencapai tujuan dan mencapai potensi yang diinginkan.

Dalam melakukan wawancara terdapat hambatan serta keterbatasan. Adapun hambatan dari warga belajar yaitu sulit untuk diwawancara karena keterbelakangan mental, sehingga dalam menggali informasi peneliti tidak mendapatkan jawaban yang diharapkan. Lalu ada juga hambatan dalam hal ketidaksesuaian waktu antara warga belajar dengan peneliti, seperti ketika waktu akademik yang berbarengan. Hal-hal tersebut menyebabkan harus ada kesesuaian antara kedua belah pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa tulus dan penuh penghargaan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Setiap peran serta dedikasi terhadap pihak terkait telah memberikan pengalaman juga kesan yang luar biasa, peneliti merasa beruntung memiliki tim yang luar biasa. Terima kasih kepada seluruh tim peneliti yang telah bekerja keras dengan penuh semangat kerja sama, ide-ide mengagumkan, dan dedikasi tim merupakan fondasi utama keberhasilan penelitian ini. Setiap langkah yang dilalui merupakan perjalanan menuju pemahaman mendalam di masa yang akan datang. Dengan penuh rasa bangga tim penelitian berterima kasih kepada para pembimbing yang telah memberikan arahan serta panduan berharga yang menjadikan peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik mungkin. Tanpa partisipasi aktif dari para responden dan subjek penelitian, penelitian ini tidak mungkin terjadi. Terima kasih atas waktu serta kontribusi berharga yang telah diberikan. Kerja sama yang didedikasikan memberikan warna dan signifikansi pada temuan peneliti. Peneliti pun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang memberikan dukungan teknis, serta memberikan fondasi yang kokoh bagi keandalan hasil penelitian. Penelitian ini

merupakan hasil kolaborasi dan upaya bersama, dan penulis benar-benar menghargai setiap kontribusi yang diberikan oleh pihak terkait. Semoga temuan dan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan dunia ilmiah.

REFERENSI

- Basleman, A. & Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Budiman, A. (1995). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2006 tentang Standar SKL untuk program paket a, program paket b, program paket c. *Biro Hukum Depdiknas*.
- Faisal, S. (1981). *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Illeris, K (2010). *Characteristic of adult learning*. Elsevier Ltd
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*.
- Knowless, Malcom, (1977). *The Modern Practice of Adult Education* Association Press New York.
- Laksono, B. A. (2020). Pengaruh Kesiapan Mental Terhadap Hasil Ujian Program Kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(3), 139-144.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT. Revika Aditama
- Margiyanti, I., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 199-208.
- Rachmadika, F., Matin, A. G., Ramadhan, D. H., & Laskono, B. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Dewasa Mengikuti Pelatihan di LPK Sekai Japan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 38-44.
- Rifa'i, Achmad. dan Cathrina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Suradi, S.Pd, M.Si. 2011. Pentingnya Penerapan Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Mesuji Raya. *smkn1mesujiraya.blogspot.com*
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125-131.